



MICRO TEACHING SEBAGAI MEDIA INTERNALIASI TARBIYAH ISLAMIAH DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON PENDIDIK DI PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Egie Febriyota Yudhi

Universitas Muhammadiyah Surabaya

egiefebriyota@gmail.com

Abstract

Micro-teaching is a compulsory course in the Islamic Education Studies at Universitas Muhammadiyah Gresik for all Islamic Education students. By taking it, the students gain practical experience in delivering micro-teaching, which is useful for improving one of the essential competencies for teachers namely pedagogical competence. The objectives of this study are: 1) to determine the implementation of micro-teaching in the Islamic Education Studies at Universitas Muhammadiyah Gresik, 2) to analyze the implementation of micro-teaching as a medium for internalizing Islamic Education (Tarbiyah Islamiyah) in developing pedagogical competence for prospective educators in the Islamic Education Studies at Universitas Muhammadiyah Gresik, 3) to describe the supporting factors and obstacles to the implementation of micro-teaching as a medium for internalizing Islamic Education (Tarbiyah Islamiyah) in developing pedagogical competence in prospective educators in the Islamic Education Studies at Universitas Muhammadiyah Gresik. The research was conducted using a qualitative descriptive approach, utilizing data collection techniques such as interviews, participant observation, and documentation. Data analysis was then conducted, including organizing data, categorizing, searching for alternative data, writing reports, and drawing conclusions. The results showed that 1) micro-teaching learning in the Islamic Education Studies at Universitas Muhammadiyah Gresik is divided into three parts: initial process, implementation, and evaluation, 2) The implementation of micro-teaching as an internalization of Islamic education (Tarbiyah Islamiyah) improves skills and develops pedagogical competency, 3) Supporting factors include synergy between all bureaucratic parties organizing micro-teaching and students as practitioners. Meanwhile, inhibiting factors include limited facilities and infrastructure and a lack of adherence to guidelines.

Keywords: Micro Teaching, Islamic Education, Pedagogical Competence

Abstrak

Micro teaching merupakan salah satu mata kuliah yang ada pada prodi pendidikan agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik yang wajib diampu dan diambil oleh seluruh mahasiswa PAI. Karena dengan mengambalnya, mahasiswa dapat mendapatkan pengalaman pelatihan memberikan pembelajaran mikro yang berguna untuk meningkatkan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Mengetahui implementasi micro teaching yang ada di prodi pendidikan agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik, 2). Menganalisis

Implementasi Micro Teaching Sebagai Media Internalisasi Tarbiyah Islamiyah Dalam Membentuk Kompetensi Pedagogik Calon Pendidik di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik, 3). Mendeskripsikan faktor pendukung dan hambatan Implementasi Micro Teaching Sebagai Media Internalisasi Tarbiyah Islamiyah Dalam Membentuk Kompetensi Pedagogik Calon Pendidik di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik. Penelitian dilakukan dengan pendekatan Kualitatif Deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. Kemudian dilakukan analisis data yaitu diantaranya yaitu mengorganisasi data, mengkategorikan, mencari alternatif data menulis laporan dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). pembelajaran micro teaching dalam prodi pendidikan agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik terbagi menjadi tiga bagian proses awal, pelaksanaan dan evaluasi, 2) Implementasi Micro teaching sebagai internalisasi tarbiyah Islamiyah memberikan peningkatan keahlian dan membentuk kompetensi pedagogik, 3) Adapun faktor pendukung adanya sinergitas semua pihak birokrasi penyelenggara micro teaching dan mahasiswa sebagai praktikan. Sedangkan faktor penghambat masih mengalami terkendala sarana dan prasana dan kurang mengikuti pedoman.

Kata Kunci : Micro Teaching, Tarbiyah Islamiyah, Kompetensi Pedagogik

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada abad ke 21 menuntut calon pendidik untuk tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik saja, akan tetapi juga harus memiliki integritas nilai spiritual, moral dan sosial yang baik.¹ Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik harus mencakup kemampuan membentuk peserta didik secara holistik baik secara kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual.²

Indonesia dengan mayoritas umat islam terbanyak menuntut pendidikan Islam jauh lebih kompleks, karena adanya kesenjangan yang signifikan antara teori pendidikan dengan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam praktik pembelajarannya. Menurut Muhaimin, menunjukkan bahwa micro teaching selama ini masih berfokus pada pengembangan keterampilan teknis mengajar, tanpa menyentuh dimensi internalisasi nilai tarbiyah Islamiyah.³

Maka dalam Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai lembaga pencetak para pendidik berbasis Islam, diharapkan mampu mencetak para pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademik saja, melainkan juga mencetak pendidik yang memiliki akhlak karimah (uswah hasanah) dan juga agen transformasi nilai-nilai Islam (tarbiyah Islamiyah). Namun melihat kenyataan dan fakta yang relevan di lapangan bahwa banyak ditemukannya lulusan PAI masih mengalami beberapa kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai Islam secara holistik saat mengajar, seperti kurang mampunya untuk merancang pembelajaran berbasis karakter, mengintegrasikan ayat suci Al-Qur'an dalam bahan materi, dan kurang bisa menciptakan lingkungan belajar yang inklusif beradab berdasar nilai-nilai Islam.⁴

¹ Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

² PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA (n.d.).

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

⁴ Hasan Abidin, "Hasil Wawancara Dengan Dosen Pengampu Micro Teaching," Gresik, 2025.

Micro Teaching sebagai metode untuk melatih praktik mengajar calon pendidik dengan skala kecil, selama ini masih fokus terhadap pendekatan konvensional seperti pada pengembangan keterampilan teknis manajemen kelas, penggunaan media pembelajaran, dan teknik evaluasi, namun melupakan pendekatan dengan dimensi internalisasi nilai tarbiyah Islamiyah yaitu proses penanaman nilai-nilai keislaman, (seperti iman, taqwa, sabar dan amanah) yang justru harus menjadi fondasi kompetensi bagi calon pendidik PAI. Karena menurut permendikbud No. 16 Tahun 2007 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya mencakup kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran namun juga harus mampu membentuk peserta didik secara holistik seperti kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritual. Dalam konteks pendidikan islam yakni menekankan untuk memberikan keseimbangan antara penguasaan ilmu (ta'lim), pembentukan karakter (tarbiyah) dan pembersihan jiwa (tazkiyah).

Oleh karena itu mengajar yang dilakukan oleh calon pendidik haruslah memerlukan latihan secara spesifik dalam bentuk Micro Teaching agar mengasah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai profesi tenaga pendidik. Micro Teaching menjadi syarat yang wajib bagi para calon guru dalam memperoleh pengalaman-pengalaman mengajar di depan kelas serta melatih kemampuan bertindak sebagai administrator pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan pembelajaran Micro Teaching yang diberikan kepada calon guru adalah bekal menghadapi praktik lapangan, serta menunjukkan keaktifan dan kemampuannya sebagai guru, baik kepada para teman seprofesi, dan dosen pembimbing.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wafiq 2022 (UIN Purwokerto) menjelaskan bahwa adanya pengaruh micro teaching terhadap keterampilan dasar mengajar dan mampu melaksanakan praktik micro teaching.⁵ Namun penelitian belum menyentuh ranah internalisasi nilai-nilai islam atau tarbiyah Islamiyah. Kemudian ditegaskan juga dalam Rahmat 2019 menjelaskan pelaksanaan pembelajara micro teaching sudah memenuhi indikator pelaksanaan tetapi belum bisa dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam pada praktik micro teaching. Dalam prodi PAI Universitas Muhammadiyah Gresik menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung merasa kesulitan mengaitkan materi pedagogik dengan nilai-nilai Islam saat mensimulasikan mengajar, dan sisanya mampu memahami namun belum bisa menguasai dengan baik bagaimana cara menginternalisasi nilai-nilai Islam.

Dengan berdasarkan gap penelitian tersebut, penelitian ini mengusung konsep Micro Teaching Sebagai Media Internalisasi Tarbiyah Islamiyah Dalam Membentuk Kompetensi Pedagogik Calon Pendidik Di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik. Sebuah pendekatan penelitian yang tidak hanya melatih keterampilan mengajar, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual, akhlak dan tanggung jawab sosial calon pendidik melalui refleksi kritis berbasis nilai-nilai Islam. Internalisasi tarbiyah Islamiyah rencananya dapat diwujudkan sebagai berikut; 1) Tahap perencanaan yaitu calon pendidik merancang skenario pembelajaran yang mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an, Kisah Keteladanan Nabi dan nilai Akhlakul Karimah; 2) Tahap simulasi yaitu calon pendidik mengajar dengan melakukan pembelajaran yang kemudian penekanan pada konsep tarbiyah Islamiyah; 3) Tahap refleksi yakni evaluasi diri berbasis konsep muhasabah (instropeksi) dan umpan balik sejawat yang mengacu pada prinsip ta'awun (saling tolong-menolong dalam kebaikan).

Penelitian ini juga relevan dengan misi dan visi Universitas Muhammadiyah Gresik yang berkomitmen mencetak pendidik unggul dan berkarakter Qur'ani. Dengan menguji peranan micro teaching sebagai media internalisasi tarbiyah Islamiyah.

⁵ Wafiq, *Pengaruh Micro Teaching Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar* (Purwokerto: UIN Purwokerto, 2022).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini adalah bersifat studi kasus yaitu sumber data yang dibutuhkan berupa narasi kata dan tindakan serta data tambahan yang lain dapat berupa dokumen, literatur, foto dan lain- lain. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.⁶

Penelitian ini dilaksanakan selama semester gasal berlangsung tahun ajaran 2024/2025, bertempat di Universitas Muhammadiyah Gresik Jl. Sumatera No.101 GKB, Gresik. Sumber data yang digunakan mencakup dua sumber yaitu sumber primer yang dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara yang terkait dengan Implementasi Micro Teaching Sebagai Media Internalisasi Tarbiyah Islamiyah Dalam Membentuk Kompetensi Pedagogik Calon Pendidik Di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik dan data sekunder yaitu data tambahan yang dibutuhkan untuk menunjang data primer.

Demi mendapatkan data yang lebih lengkap, maka peneliti berusaha mengumpulkan data dengan menggunakan 1) Observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi. Menggunakan prinsip teknik analisis kualitatif, peneliti mampu mengorganisasi data, Membuat Kategori, Menemukan Tema, dan Pola, Mencari Eksplanasi Alternative Data, menulis laporan dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan lapangan yang terhimpun melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, implementasi micro teaching di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik mengikuti suatu kerangka kerja sistematis yang terbagi dalam tiga fase fundamental. Pada fase preliminier, para calon pendidik diwajibkan untuk menyelesaikan mata kuliah prasyarat yang membekali mereka dengan dasar-dasar perencanaan pembelajaran, termasuk penguasaan teknologi pendidikan, penyusunan strategi instruksional, dan teknik evaluasi. Proses ini diperkuat melalui bimbingan teknis intensif yang berfokus pada penyusunan dokumen akademik seperti Program Tahunan dan Semester, Alur Tujuan Pembelajaran, serta modul ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

Dalam fase implementasi, mahasiswa melaksanakan simulasi pembelajaran dalam setting terkontrol dengan durasi 15-20 menit di hadapan rekan sejawat yang berperan sebagai peserta didik. Aspek fundamental yang menjadi penekanan dalam praktik ini bukan hanya penguasaan materi, melainkan internalisasi nilai-nilai tarbiyah Islamiyah melalui penerapan akhlakul karimah, integrasi ayat-ayat Al-Qur'an, dan pemanfaatan media pembelajaran yang merefleksikan keteladanan Nabi. Fase final berupa evaluasi komprehensif yang mencakup aspek teknis-pedagogis (60%) dan dimensi spiritual-kepribadian (20%), dengan mekanisme umpan balik yang mengadopsi prinsip muhasabah dan ta'awun.

Proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam praktik micro teaching terwujud melalui pendekatan tritunggal tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Pada tingkat perencanaan, mahasiswa merancang modul ajar yang mengintegrasikan elemen-elemen fundamental pendidikan Islam seperti Al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, dan Sejarah Peradaban Islam. Dalam tahap simulasi, penekanan diberikan pada pembentukan karakter melalui penerapan nilai al-

⁶ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).

hanafiyyah (kecenderungan pada kebaikan), al-samhah (toleransi), dan rahmatan lil 'alamin. Adapun pada fase refleksi, evaluasi dilakukan dengan pendekatan kritis-transformative yang memadukan penilaian akademik dan spiritual.

Dari perspektif perkembangan kompetensi, penelitian mengungkapkan kemajuan signifikan dalam penguasaan kompetensi pedagogik holistik. Teramati peningkatan kemampuan dalam merancang pembelajaran berbasis karakter, mengelola lingkungan belajar inklusif, serta melaksanakan evaluasi yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan spiritual. Temuan ini memperkuat tesis bahwa integrasi nilai-nilai tarbiyah Islamiyah dalam micro teaching tidak hanya mengembangkan kompetensi teknis-pedagogis, tetapi juga membentuk karakter pendidik yang memiliki integritas spiritual.

Analisis faktor penunjang mengidentifikasi sinergi institusional sebagai elemen kritis kesuksesan implementasi. Kolaborasi antara pihak rektorat, dekanat, kaprodi, dan dosen pembimbing menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif. Namun, tantangan infrastrukturnal masih menjadi kendala signifikan, khususnya terkait keterbatasan fasilitas laboratorium micro teaching dan kelengkapan media pembelajaran. Temuan ini mengisyaratkan perlunya komitmen berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkaya diskursus pendidikan Islam kontemporer dengan menawarkan model micro teaching yang terintegrasi nilai-nilai spiritual. Pendekatan ini menjawab tantangan pendidikan abad 21 yang menuntut keseimbangan antara penguasaan kompetensi profesional dan pembentukan karakter. Implementasi model ini tidak hanya merefleksikan keselarasan dengan paradigma pendidikan Islam holistik, tetapi juga berkontribusi dalam memitigasi kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan Islam yang selama ini menjadi persoalan struktural dalam Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Dari perspektif praktis, model micro teaching terintegrasi ini menawarkan kerangka kerja operasional yang dapat diadopsi oleh LPTK lainnya dalam menyiapkan calon pendidik yang tidak hanya kompeten secara pedagogis, tetapi juga memiliki karakter kuat sebagai pendidik yang meneladani nilai-nilai Islam. Keberhasilan implementasi model ini pada akhirnya akan berkontribusi dalam menjawab tantangan pendidikan nasional dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kokoh.

2. Pembahasan

Implementasi micro teaching sebagai media internalisasi tarbiyah Islamiyah di Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Gresik menampilkan suatu integrasi yang sinergis antara pengembangan kompetensi pedagogik dan penanaman nilai-nilai spiritual. Proses ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga membangun kesadaran akan tanggung jawab moral sebagai pendidik muslim. Melalui pendekatan tiga tahap yang terstruktur—perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi—setiap komponen pembelajaran dirancang untuk menciptakan pengalaman edukatif yang holistik, di mana nilai-nilai Islam tidak sekadar diajarkan, melainkan dihayati dan dipraktikkan dalam simulasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, integrasi nilai tarbiyah Islamiyah tampak melalui penyusunan modul ajar yang memadukan elemen-elemen fundamental keislaman seperti akidah, akhlak, dan fiqih dengan pendekatan pedagogis modern. Mahasiswa tidak hanya dilatih untuk menyusun rencana pembelajaran yang sistematis, tetapi juga didorong untuk

mengeksplorasi cara menginternalisasi nilai-nilai keteladanan Nabi, kejujuran, dan empati ke dalam desain instruksional. Hal ini sejalan dengan filosofi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu (ta'lim) dan pembentukan karakter (tarbiyah), sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali dan Muhaimin.

Dalam tahap pelaksanaan, mahasiswa tidak hanya dinilai berdasarkan kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga dari aspek penerapan akhlakul karimah dan komunikasi yang bernuansa islami. Penggunaan media pembelajaran yang inspiratif—seperti kisah keteladanan Nabi, ayat Al-Qur'an, atau konten visual bernapaskan Islam—menjadi sarana efektif untuk mentransformasi nilai-nilai abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret. Hasil observasi menunjukkan bahwa melalui pendekatan ini, mahasiswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mengelola kelas, menciptakan interaksi edukatif, serta menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif dan beradab.

Tahap evaluasi dirancang untuk merefleksikan tidak hanya capaian kognitif, tetapi juga perkembangan spiritual dan emosional. Umpan balik yang diberikan oleh dosen dan rekan sejawat—yang mengacu pada prinsip muhasabah dan ta'awun—memungkinkan mahasiswa untuk melakukan introspeksi secara kritis terhadap praktik yang telah dilakukan. Sistem penilaian yang memadukan aspek teknis (60%), administrasi (20%), kepribadian (10%), dan sosial (10%) mencerminkan pendekatan holistik yang selaras dengan tuntutan kompetensi guru abad 21, sekaligus menjawab tantangan internalisasi nilai dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2007.

Dari perspektif kelembagaan, model micro teaching yang dikembangkan Prodi PAI UMG juga memperlihatkan keselarasan dengan visi pendidikan Universitas Muhammadiyah Gresik yang berkomitmen mencetak pendidik unggul dan berkarakter Qur'ani. Sinergi antara pihak birokrasi, dosen, dan mahasiswa menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, meskipun diakui bahwa keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk optimalisasi lebih lanjut.

Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa micro teaching tidak hanya berfungsi sebagai latihan praktik mengajar, tetapi juga sebagai media transformasi nilai yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori pendidikan Islam dan realitas pembelajaran di lapangan. Melalui pendekatan yang terintegrasi, calon pendidik tidak hanya dibekali dengan keterampilan pedagogik, tetapi juga dibentuk menjadi agen perubahan yang mampu menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap interaksi edukatif mereka.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi micro teaching di Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Gresik telah berhasil mengembangkan suatu model integratif yang efektif dalam membentuk kompetensi pedagogik calon pendidik melalui internalisasi nilai-nilai tarbiyah Islamiyah.

Proses internalisasi nilai terjadi melalui tiga tahap terstruktur: pada tahap perencanaan, mahasiswa merancang modul ajar yang mengintegrasikan elemen-elemen fundamental Islam; pada tahap pelaksanaan, nilai-nilai tersebut diaktualisasikan melalui praktik pembelajaran dengan penekanan pada akhlakul karimah dan keteladanan; sedangkan pada tahap evaluasi, dilakukan refleksi komprehensif yang mencakup aspek teknis dan spiritual.

Model ini terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara teori pendidikan Islam dengan praktik pembelajaran, di mana terjadi peningkatan signifikan dalam penguasaan kompetensi

pedagogik holistik yang mencakup perencanaan berbasis karakter, pelaksanaan pembelajaran inklusif, dan evaluasi multidimensional.

Keberhasilan implementasi didukung oleh sinergi institusional yang kuat antara seluruh pemangku kepentingan, meskipun masih dihadapkan pada tantangan keterbatasan sarana dan prasarana. Temuan ini merekomendasikan perlunya pengembangan berkelanjutan untuk menyempurnakan model micro teaching terintegrasi sebagai upaya strategis dalam mencetak pendidik profesional yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. Buku Pedoman Microteaching PAI. Gresik: Tim PAI UMG, 2024.
- Ali, Hery Noer. Ilmu Pendidikan Islam. 1st ed. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996.
- Almanshur, M.Djunaidi Ghony & Fauzan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Al-Toumy, Omar Mohammad. Falsafah Pendidikan Islam. 1st ed. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Arifin, Tajul. Metode Penelitian Ekonomi Islam. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Aris. Ilmu Pendidikan Islam. 1st ed. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Asri, Zainal. Micro Teaching: Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan. 2nd ed. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Asril, Zainal. Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Lapangan. 3rd ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Azizah, Fithria Rifatul. "Pengembangan Micro Teaching Berbasis Inkuiri Sebagai Peningkatan Kreativitas Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Di IAIN Syekh Nurjati Cirebon" (2019).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "KBBI VI Daring." <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lembaga>.
- Crow, Crow and. Pengantar Ilmu Pendidikan. 3rd ed. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990.
- Elmy. "Penerapan Microteaching Berbasis Pembelajaran Kontekstual Dalam Membangun Kompetensi Mengajar (Pedagogik) Mahasiswa." Universitas Lambung Mangkurat, 2013. Gresik, Universitas Muhamadiyah. Buku Panduan Akademik. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik, 2024.
- Helmiati. Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar. Sleman: Aswaja Pressindo, 2013
- Idris, Zahara. Pendidikan Dan Keluarga. II. Jakarta: PT. Raya Grafindo, 1995.
- Ihsanuddin. "Implementasi Supervisi Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SD Kecamatan Berbah Sleman." IAIN Surakarta, 2015.
- Komariah, Djam'an Satori & Aan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2009. Kusumah, Nana Sudjana & Awal. Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Mardhiah. "Revitalisasi Praktik Pembelajaran Micro Teaching Dan PPL Pada Prodi PAI LPTK Se-Banda Aceh." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.
- Mudzakir, Abdul Mujib dan Jusuf. Kamus Arab-Indonesia. 1st ed. Jakarta: PT Hidakarya, 2006.
- Mudzakir, Jusuf, and Abdul Mujib. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Mulyadi. “Model Micro Teaching Pendidikan Agama Islam UII Dalam Membentuk Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik.” Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Mulyasa. Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nata, Abuddin. Filsafat Pendidikan Islam. 1st ed. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nata, Abudin. Filsafat Pendidikan Islam I. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nur Latifah, Hamdah Siti, Yoyoh, Dkk. Micro Teaching. Edited by Alviana. Tangerang: Penerbit Universitas Trilogi, 2021.
- Ratri, Giovani Marganing, Filia Prima Artharina, and A.Y Soegeng Ysh. “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN 1 Tanggel.” *Wawasan Pendidikan* 4, no. 1 (February 6, 2024): 19–31.
- Saebani, Afifuddin & Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Sagala. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sanusi, and Rudi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sujiyati. “Implementasi Model Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru PAI, Studi Kasus Atas Pelaksanaan Kepengawasan Di Kabupaten Gunungkidul DIY.” IAIN Salatiga, 2016.
- Suprihatiningrum. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suryadi, Uci Sanusi dan Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam. I*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Tazali Imam. “Implementasi Program Micro Teaching Bagi Guru Bahasa Arab Di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan .” UIN Sumatera Utara Medan, 2016.
- Thabary, Abu Ja’far Muhammad Ibn Al. *Jami’ul Bayan ‘an Ta’Wil Ayat al- Qur’an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1988.
- Umdirah, Abdurrahman. *Metode Al-Qur’an Dalam Pendidikan*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.